

Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kota Tarakan

Analysis of the Effectiveness and Efficiency of the Implementation of the Tarakan City

Muhammad Tharmizi Junaid^{1✉}, Arianti Tiku Kanan², Muhammad Ridho Trisnawan³

¹Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

²Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

³Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

✉Corresponding author: tharmidziee@borneo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan tahun 2018-2022. Penelitian ini berlokasi di Kota Tarakan. Populasi dari penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018-2022 dan yang menjadi sampel adalah beberapa komponen yang terdapat dalam Laporan Realisasi Anggaran tahun 2018-2022. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat atau kriteria efektivitas anggaran belanja Kota Tarakan pada tahun 2018 dan tahun 2019 yang kategorinya kurang efektif masing-masing dengan persentase 77,82% pada tahun 2018 dan 74,20% pada tahun 2019, sedangkan untuk tahun 2020-2022 efektivitas memiliki kategori Efektif dengan masing-masing persentase 90,28% pada tahun 2020, 94,17% pada tahun 2021, dan 90,67% pada tahun 2022. Sedangkan untuk efisiensi anggaran belanja Kota Tarakan, hanya tahun 2022 yang mengalami kategori cukup efisien sebesar 89,97%, sedangkan tahun 2018-2021 dikategorikan kurang efisien dengan masing-masing persentase 94,86% pada tahun 2018, 95,52% pada tahun 2019, 90,81% pada tahun 2020, dan 92,40% pada tahun 2021.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of the implementation of the Tarakan City budget in 2018-2022. This research is located in Tarakan City. The population of this study is the 2018-2022 Budget Realization Report and the sample is several components contained in the 2018-2022 Budget Realization Report. The analysis techniques used in this study are the effectiveness ratio and the efficiency ratio. The results of the study show that the level or criteria for the effectiveness of the Tarakan City budget in 2018 and 2019 which are less effective categories are 77.82% in 2018 and 74.20% in 2019, respectively, while for 2020-2022 the effectiveness has the Effective category with a percentage of 90.28% in 2020, 94.17% in 2021, and 90.67% in 2022, respectively. As for the efficiency of the Tarakan City budget, only in 2022 it experienced a fairly efficient category of 89.97%, while in 2018-2021 it was categorized as less efficient with a percentage of 94.86% in 2018, 95.52% in 2019, 90.81% in 2020, and 92.40% in 2021, respectively.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Muhammad Tharmizi Junaid, Arianti Tiku Kanan, Muhammad Ridho Trisnawan.

Article history

Received 2025-01-11

Accepted 2025-01-20

Published 2025-01-31

Kata kunci

LRA;

Efektifitas;

Efisiensi

Keywords

LRA;

Effectiveness;

Efficiency.

1. Pendahuluan

Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Dalam urusan penyelenggaraan daerah harus menimbang bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Manimbaga et al., 2021). Penyelenggaraan pemerintah daerah tidak lepas dari adanya penggunaan dan pemanfaatan anggaran serta pendapatan daerah (Rampengan et al., 2016). Untuk memenuhi kebutuhan setiap unit kegiatan, diperlukan ketersediaan anggaran yang selanjutnya akan dialokasikan pada program-program yang telah disediakan atau direncanakan. (D. P. Sari et al., 2023). Salah satu aspek pengelolaan yang diberikan oleh pemerintah pusat adalah keuangan daerah dalam hal ini daerah dibebaskan untuk mencari sumber pendapatannya dan membelanjakan anggaran tersebut sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Anggaran pemerintah terkait dengan proses penentuan sejumlah dana yang akan dialokasikan untuk setiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik masyarakat.

Dalam rangka memenuhi keperluan program-program disetiap unit kegiatan, perlu tersedia alokasi anggaran yang nantinya akan dialokasikan kepada program-program yang telah diusulkan atau direncanakan. Salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengelola keuangan mereka adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan daerah, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, pelaporan, pencatatan keuangan, dan pertanggungjawaban. Keberhasilan otonomi daerah dapat diukur sejauh mana pemerintah tidak lepas dari pengelolaan keuangan. Dengan mengelola keuangan secara baik, pemerintah dan masyarakat dapat mengevaluasi sejauh mana anggaran daerah mendukung pengeluaran daerah dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan cara yang ekonomis, efektif, dan efisien. (D. P. Sari et al., 2023). Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa APBD adalah rencana yang ditetapkan dengan peraturan daerah. Terkait dalam proses penyusunan APBD harus dilandaskan prinsip dimana harus sesuai dan benar-benar berkaitan dengan penyelenggaraan urusan pemerintah serta mampu taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisiensi, efektif, bertanggung jawab dan memberikan manfaat pada masyarakat seperti diamanatkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dan Permendagri Nomor 31 Tahun 2016 (Paat et al., 2019).

1.1. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional adalah suatu rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam semua bidang kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan nasional dilakukan dalam rangka merealisasikan tujuan nasional seperti yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan segenap tumpah darah Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (Hasan, 2018).

1.2. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan realisasi anggaran adalah dokumen yang memberikan informasi mengenai estimasi penerimaan dan pengeluaran sumber daya ekonomi yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pemerintah di tingkat pusat dan daerah dalam periode mendatang, dengan menyajikan laporan secara komperatif. Laporan realisasi anggaran mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah yang menunjukkan sejauh mana ketaatan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dengan menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat atau daerah selama satu periode pelaporan. Laporan realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan (D. N. Sari et al., 2018).

1.3. Belanja Daerah

Menurut (Ratnasari & Munawaroh, 2019) belanja daerah merupakan semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengeluaran nilai kekayaan bersih selama periode tahun anggaran yang bersangkutan. Menurut (Paat et al., 2019) belanja daerah adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayaran kembali oleh pemerintah daerah.

1.4. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana kegiatan pemerintah daerah yang dituangkan dalam bentuk angka dan menunjukkan adanya sumber penerimaan yang merupakan target minimal dan biaya yang merupakan batas maksimal untuk suatu periode anggaran (Halim, 2007). APBD terdiri dari tiga komponen utama yaitu pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Pendapatan daerah terdiri dari pos Pendapatan Asli Daerah (PAD), pos Dana Perimbangan, dan berbagai sumber Pendapatan Daerah lain yang Sah (FT et al., 2018).

1.5. Efektivitas

Efektivitas berkaitan dengan keterkaitan antara hasil yang diperoleh dan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Jika proses kegiatan mencapai tujuan dan sesuai dengan target kebijakan, dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut efektif. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan membandingkan hasil atau dampak suatu program terhadap masyarakat dengan hasil yang telah ditargetkan dalam program tersebut (Mahsun, 2018).

1.6. Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Konsep efisiensi memastikan bahwa output yang maksimal dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia. Keterkaitan antara hasil yang dihasilkan dan tujuan atau cara yang seharusnya dicapai dikenal sebagai efektivitas. Ketika proses pelaksanaan mencapai tujuan serta sasaran yang diinginkan dalam kebijakan, maka operasional tersebut dianggap efektif (Coker et al., 2018). Adanya pengukuran efisiensi dapat menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (cost of output). Sehingga proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan yang serendah-rendahnya (spending well) (Mahsun, 2018).

2. Metode

2.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan. Menurut (Sugiyono, 2018) Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena peneliti bertujuan untuk menguraikan hasil terkait efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja di Pemerintah Kota Tarakan. Adapun yang ditetapkan menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Tarakan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa komponen yang terdapat dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Tarakan dari tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022.

2.2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode berupa studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Teknik

analisis data merupakan teknik atau metode yang penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Metode analisis data yang dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif atau menggunakan rumus pada umumnya.

2.3. Analisis Tingkat Efektivitas

Tingkat pengukuran efektivitas menjadi salah satu tolak ukur juga terhadap pencapaian pemerintah akan seluruh sasaran yang diprogramkan dan ditargetkan terlaksana dengan baik atau tidak. Sehingga untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan, maka digunakan rumus:

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja}{Target\ Anggaran\ Belanja} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus di atas maka langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria efektivitas belanja. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Efektivitas

Persentase Pengukuran	Kriteria Efektivitas
100 % ke atas	Sangat Efektif
90 % sampai 100%	Efektif
80% sampai 90%	Cukup Efektif
60% sampai 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

2.4. Analisis Tingkat Efisiensi

Efisiensi merupakan capaian yang dilakukan demi menghasilkan output yang maksimal dengan pengelolaan dan penggunaan sumber daya (dana) yang seminimal mungkin. Untuk itu perhitungan tingkat efisiensi dari anggaran belanja Pemerintah Kota Tarakan dapat dihitung lewat perbandingan antara realisasi anggaran belanja dengan realisasi anggaran belanja langsung. Sehingga untuk mengukur tingkat efisiensi pada Kota Tarakan maka digunakan rumus:

$$Efisiensi = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja\ Lansung}{Realisasi\ Anggaran\ Belanja} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus di atas maka langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria efektivitas belanja. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut

Tabel 2. Kriteria Tingkat Efisiensi

Persentase Pengukuran	Kriteria Efisiensi
100 % ke atas	Tidak Efisien
90 % sampai 100%	Kurang Efisien
80% sampai 90%	Cukup Efisien
60% sampai 80%	Efisien
Kurang dari 60%	Sangat Efisien

3. Hasil dan Pembahasan

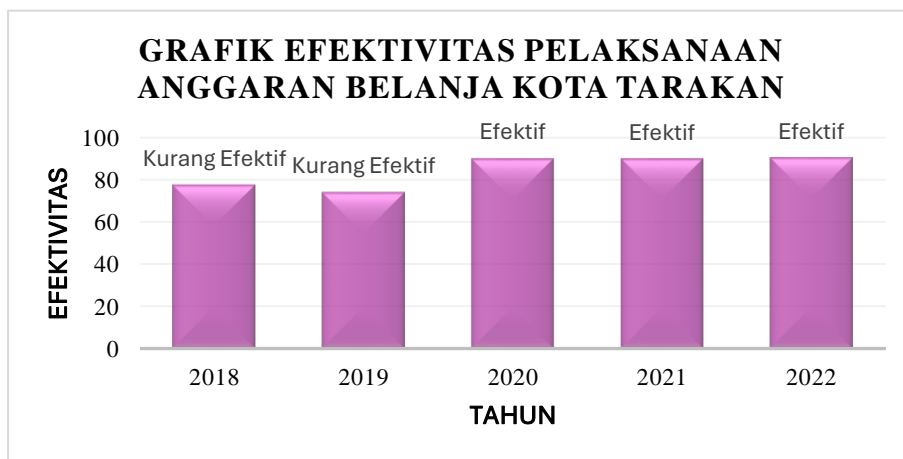
Setelah melakukan pengumpulan data dan melakukan perhitungan berikut adalah hasil dari analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja daerah Kota Tarakan 2018-2022.

3.1. Analisis Efektivitas

Tabel 3. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Kota Tarakan

Tahun	Target Anggaran (Rp)	Relisasi (Rp)	Efektivitas (%)	Kriteria Efektivitas
2018	1.130.592.948.219,00	879.879.954.127,49	77,82	Kurang Efektif
2019	1.028.070.133.404,45	762.794.761.598,31	74,20	Kurang Efektif
2020	1.096.713.165.961,83	990.158.020.064,64	90,28	Efektif
2021	1.077.661.979.553,00	971.765.198.844,15	90,17	Efektif
2022	1.211.727.330.377,00	1.098.635.335.157,23	90,67	Efektif

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 3, dapat dilihat bahwa efektivitas pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan dari tahun 2018 hingga 2022 terus mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari peningkatan persentase dan perubahan kriteria efektivitas, yang beralih dari kategori kurang efektif pada periode 2018 hingga 2019 menjadi efektif mulai tahun 2020 hingga 2022. Grafik berikut memberikan ilustrasi mengenai efektivitas pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan.



Gambar 1. Grafik Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Kota Tarakan

Berdasarkan gambar diatas, dapat diamati bahwa pada tahun 2018, tingkat efektivitas anggaran belanja Kota Tarakan mencapai 77,82%, menunjukkan kriteria yang kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh realisasi belanja yang hanya mencapai 40,53%, jauh di bawah target yang telah ditetapkan. Anggaran belanja untuk tanah sebesar Rp.15.299.483.667,00, namun realisasinya hanya mencapai Rp.6.200.553.005,00. Selain itu, belanja bantuan sosial juga hanya terealisasi sebesar 53,83% dari anggaran Rp.3.063.651.397,00, dengan realisasi sebesar Rp.1.651.782.805,00 Berdasarkan gambar 5.1 di atas, dapat diamati bahwa pada tahun 2018, tingkat efektivitas anggaran belanja Kota Tarakan mencapai 77,82%, menunjukkan kriteria yang kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh realisasi belanja yang hanya mencapai 40,53%, jauh di bawah target yang telah ditetapkan. Anggaran belanja untuk tanah sebesar Rp.15.299.483.667,00, namun realisasinya hanya mencapai Rp.6.200.553.005,00. Selain itu, belanja bantuan sosial juga hanya terealisasi sebesar 53,83% dari anggaran Rp.3.063.651.397,00, dengan realisasi sebesar Rp.1.651.782.805,00.

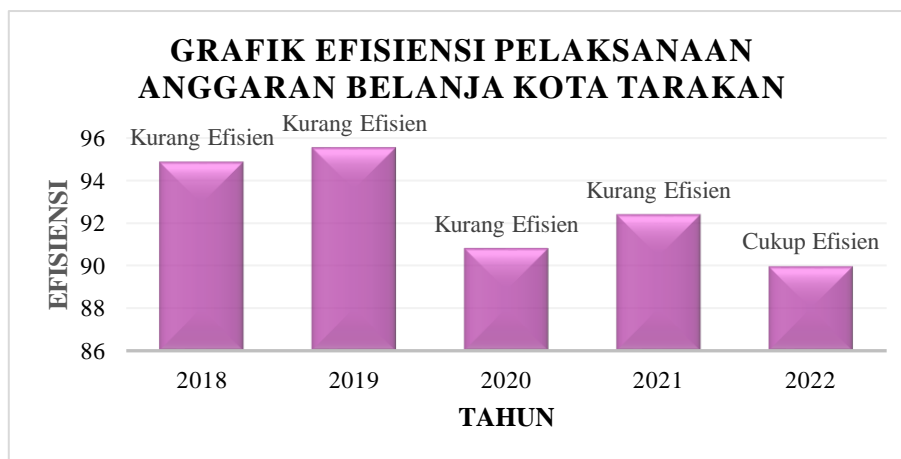
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa analisis efektivitas pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan dari tahun 2018 hingga 2022 yang bervariasi. Mulai dari tahun 2018 hingga 2019, tingkat efektivitas anggaran belanja Kota Tarakan berada dalam kriteria yang kurang efektif karena realisasi anggaran masih jauh dari target yang telah ditetapkan. Namun, pada periode 2020 hingga 2022 tingkat efektivitas sudah dapat dikategorikan sebagai efektif. Hal ini disebabkan oleh upaya pemerintah Kota Tarakan dalam memperbaiki pengelolaan tingkat efektivitas dari tahun 2020 hingga 2022. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan anggaran belanja dari tahun 2018 hingga 2022 yang telah dianggarkan telah dilaksanakan secara efektif oleh pemerintah Kota Tarakan.

3.2. Analisis Efisiensi

Tabel 4. Analisis Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kota Tarakan

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja Langsung (Rp)	Relisasi Anggaran Belanja (Rp)	Efisiensi (%)	Kriteria Efisiensi
2018	834.666.845.470,49	879.879.954.127,49	94,86	Kurang Efisien
2019	728.641.522.841,32	762.794.761.598,31	95,52	Kurang Efisien
2020	889.152.393.584,44	990.158.020.064,64	90,81	Kurang Efisien
2021	897.900.903.247,15	971.765.198.844,15	92,40	Kurang Efisien
2022	988.466.121.055,23	1.098.635.335.157,23	89,97	Cukup Efisien

Berdasarkan data dalam tabel 4, terlihat bahwa pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan pada periode 2018-2022 mengalami peningkatan persentase dan mengalami perubahan kriteria efisiensi dari kurang efisien menjadi cukup efisien. Dari tahun 2018 hingga 2021, kriteria efisiensinya dikategorikan sebagai kurang efisien, sementara pada tahun 2022 kriteria efisiensinya telah mencapai tingkat cukup efisien. Berikut adalah grafik yang mengilustrasikan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan.



Gambar 2. Grafik Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kota Tarakan

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa analisis efisiensi pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi persentase. Pada tahun 2018 mencapai tingkat efisiensi sebesar 94,86%, menandakan kriteria kurang efisien. Hal ini dapat diamati pada realisasi anggaran belanja langsung, di mana belanja pegawai mencapai persentase 89,74% dengan realisasi sekitar Rp. 395.845.858.819,50, belanja barang dan jasa mencapai persentase 77,34% dengan realisasi sekitar Rp. 183.403.280.960,99, dan belanja modal mencapai persentase 66,80% dengan realisasi sekitar Rp.255.417.703.690,00.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa analisis efisiensi pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Pada periode 2018-2021, tingkat efisiensi anggaran belanja Kota Tarakan berada dalam kategori kurang efisien, namun pada tahun 2022, efisiensi mencapai tingkat cukup efisien. Hal ini disebabkan karena pemerintah daerah yang belum mampu menggunakan anggaran belanja daerah secara efisien. Dimana penggunaan anggaran belanja yang belum optimal untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan, dapat dilihat dari hasil pengukuran tingkat efektivitas dan efisiensi adalah Tingkat atau kriteria efektivitas anggaran belanja Kota Tarakan pada tahun 2018-2022 mempunyai kriteria efektivitas yang berfluktuasi. Tingkat efektivitas tertinggi pada tahun 2022 dan yang terendah terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018, tingkat efektivitas

mencapai 77,82% dengan kriteria kurang efektif. Tahun berikutnya, terjadi penurunan menjadi 74,20% dengan kriteria yang sama. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan mencapai 90,28% dengan kriteria efektif. Namun pada tahun 2021, terdapat penurunan sedikit menjadi 90,17% dengan tetap mempertahankan kriteria efektif. Tahun 2022 mengalami peningkatan kembali dalam tingkat efektivitas hingga 90,67% dengan kriteria efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran belanja Kota Tarakan, yang telah dianggarkan oleh pemerintah telah berjalan dengan baik selama 5 (lima) tahun dari yang kurang efektif menjadi efektif. Kemudian tingkat dan kriteria efisiensi anggaran belanja Kota Tarakan pada tahun 2018-2022 masih tergolong kurang efisien. Selama tahun 2018-2021 tergolong dalam kriteria kurang efisien, seperti terlihat dari tingkat efektivitas 2018 sebesar 94,86%, pada tahun 2019 sebesar 95,52%, pada tahun 2020 sebesar 90,18% dan pada tahun 2021 sebesar 92,40%. Pada tahun 2022, terjadi penurunan tingkat persentase efisiensi dari tahun-tahun sebelumnya mencapai 89,97%, dengan kriteria cukup efisien. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya keberhasilan pengelolaan anggaran belanja Kota Tarakan dalam memenuhi persyaratan efisiensi, yaitu penggunaan dana yang minimum untuk mencapai hasil maksimum.

References

- Alimuddin, F., & Damis, H. (2018). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Dinas Perindustrian Perdagangan Energi Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Pinrang. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 108–120. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v1i1.89>
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1(2), 61–80.
- Arizona, A. N. D., & Juliana, J. (2022). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Studi Kasus LLDIKTI Wilayah I Sumut. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 190–198.
- Coker, C., Greene, E., Shao, J., Enclave, D., Tula, R., Marg, R., Jones, L., Hameiri, S., Cansu, E. E., Initiative, R., Maritime, C., Road, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., ... Tang, S. (2018). Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Dinas PU Bina Marga dan Pengelolaan Sumber Daya Air Kota Palembang. In *Transcommunication* (Vol.53, Issue 1).
- Dwifarchan, R. M. R., & Sulistiyanti, U. (2023). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja (Studi Kasus Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) di Kabupaten Magelang). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 23–33. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1947>
- FT, Mhaisen, & Et, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah kabupaten kotawaringi timur tahun anggaran 2018-2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(2), 10–27.
- Halim, A. (2007). Akuntansi sektor publik Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat.
- Haryanto, Salmuddin, & Arifuddin. (2007). Akuntansi Sektor Publik. Perpustakaan Nasional, 3–251.
- Lantu, C., Lambey, L., & Anneke, W. (2017). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran Belanja Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Utara. *Emba* 5(2), 1260–1270.
- Mahmudi. (2015). Manajemen Kinerja Sektor Publik. UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2020). Manajemen Keuangan Pemerintah Daerah. Unit Penerbit dan Pencetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Maskuna, A., & et al. (2018). Analisis Pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Blitar Tahun 2011-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., ناسخ, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Buku Ajar Akuntansi Sektor Publik. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Patricia, C. O. S. (2021). Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja badan pendapatan daerah kabupaten wajo (Vol. 3, Issue 2).

- Petra, B. A., & Sari, Y. P. (2021). Analisa Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekobistek*, 10(1), 84–88. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.87>
- Purba, S. (2021). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan ANggaran Belanja Tahun 2014-2019 Pada Pemko Tebing Tinggi. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(01), 142–150.
- Rampengan, M., B.Nangoi, G., & Manossoh, H. (2016). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 616–623. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13530>
- Ratnasari, W., & Munawaroh, S. (2019). Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (Lra) Pada Dinas Sosial Kabupaten Berau. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(1), 49.
- Sari, D. N., Mintarti, S., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja. *Kinerja*, 15(1), 38. <https://doi.org/10.29264/jkin.v15i1.4051>
- Sari, D. P., Andriani, E., & Hanum, Z. (2023). Analisis Efektivitas dan Efisiensi pelaksanaan Anggaran Belanja pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Bisman*, 10 ISSN: 2, 8–18. Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Trianto, A. (2016). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kota Palembang. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 65–77. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v12i1.92>
- Utomo, D. M. (2017). ANGGARAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 249 TAHUN 2011 (Studi Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Malang Periode. 2011(3), 1–17.
- Warsito, J. A., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Penerapan Konsep Value for Money dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Akuntabilitas Publik di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 666–674.
- Yuliyanto, W., Uswatun Khasanah, & Riza Umami. (2022). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran APBD Terhadap Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Abc Periode 2018-2020. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 456–468. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.989>